**BAB IV**

**TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Temuan Penelitian**
2. **Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang**
3. Sejarah Kabupaten Deli Serdang

Sebelum Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 Kabupaten Deli Serdang yang dikenal sekarang ini dua pemerintahan yang berbentuk kerajaan ( Kesultanan ) yaitu Ke sultanan Deli yang berpusat di Kota Medan dan Kesultanan Serdang berpusat di Perbaungan.

Kabupaten Deli dan Serdang ditetapkan menjadi Daerah  Otonom sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1984 tentang Undang-Undang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 7 Darurat  Tahun 1965. Hari jadi Kabupaten Deli Serdang ditetapkan tanggal 1 Juli 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1984, ibukota Kabupaten Deli Serdang dipindahkan dari Kota Medan ke Lubuk Pakam dengan lokasi perkantoran di Tanjung Garbus yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara tanggal 23 Desember 1986.

Sesuai dengan dikeluarkan UU Nomor  36 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, Kabupaten Deli Serdang telah dimekarkan menjadi dua wilayah yakni Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai, secara administratif Pemerintah Kabupaten Deli Serdang kini terdiri atas 22 Kecamatan yang di dalamnya terdapat 14 Kelurahan dan 380 Desa.

Tercatat dalam sejarah Bupati pertama Kabupaten Deli Serdang Moenar S.Hamidjojo, dilanjutkan Sampoerna Kolopaking, setelah itu Wan Oemaroeddin Barus (  1 April 1951-1 April 1958 ) Abdullah Eteng ( 1 April 1958 – 11 Januari 1963 ) Abdul Kadir Kendal Keliat ( 11 Januari 1963 -  11 November 1970 ) H. Baharoeddin Siregar ( 11 Novermber 1970 – 17 April 1978 ) Abdul Muis Lubis ( 17 April 1978 – 3 Maret 1979 ) H. Tenteng Ginting ( 3 Maret 1979 – 3 Maret 1984 ) H. Wasiman ( 3 Maret 1984 – 3 Maret 1989 ) H. Ruslan Mansur ( 3 Maret 1989 – 1994 ) H. Maymaran NS ( 3 Maret 1994 – 3 Maret 1999 ) Drs. H. Abdul Hafid, MBA ( 3 Maret 1999 – 7 April 2004 ),  tahun 2004 ( Periode 2004 – 2009 dan Periode 2009-2014) di jabat oleh Drs. H. Amri Tambunan.

39

Seiring dengan gerak roda pembangunan yang terus melaju diciptakan motto bagi daerah Deli Serdang yaitu : “ BHINNEKA PERKASA JAYA” yang tercantum di pita lambang Daerah Kabupaten Deli Serdang, dalam pengertian “ Dengan masyarakatnya yang beraneka ragam suku, Agama, ras, dan golongan bersatu dalam ke Bhinnekaan secara kekeluargaan dan gotong royong membangun semangat kebersamaan, menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya sehingga menjadi kekuatan dan keperkasaan untuk mengantarkan masyarakat kepada kesejahteraan, maju, mandiri dan jaya sepanjang masa.

1. Profil Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang.

Mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara, Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, yang mengatur penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah yang penyusunannya didasarkan kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

  Sebagai tindak lanjut penyusunan Renstra harus dibuat Rencana Kinerja dan Capaian Akuntabilitas instansi pemerintah yang merupakan instrument pertanggungjawaban, dan perencanaan strategis merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah.

  Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program dan kegiatan serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan organisasi yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini, maka suatu instansi pemerintah seperti Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang harus terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan – perubahan tersebut harus disusun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang beriorentasi kepada pencapaian hasil.

  Dalam hubungan inilah Perencanaan Strategis sebagai proses sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang beresiko dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, harus mampu mengorganisasikan secara sistematis usaha pelaksanaan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya dengan umpan balik yang terorganisasi dan sistematis pula.

  Di sisi lain Perencanaan Srategis Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang juga merupakan integrasi antara keahlian sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, baik nasional maupun global serta tetap dalam tatanan sistem manajemen Daerah Kabupaten Deli Serdang.

  Untuk itulah Rencana Strategis Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 – 2019 memuat tentang **Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Dan Strategi.** pencapaian tujuan dan sasaran guna memberikan arah dan gambaran yang jelas terhadap program pembangunan yang akan dilaksanakan ke depan terlebih dalam menghadapi era globalisasi serta berbagai ekses lingkungan yang berskala daerah.

1. Visi dan Misi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang

Visi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang adalah **Terwujudnya Lembaga Yang Profesional, Akuntabel Dan Transparan Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.**

Misi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam pelayanan pajak daerah.
2. Meningkatkan kinerja secara akuntabilitas dan transparan dalam pencapaian pendapatan asli daerah yang berbasis teknologi.

  Adapun makna yang terkandung dari misi ke-dua :

1. Secara profesional mengandung makna pengelolaan keuangan harus sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan selalu mengevaluasi hasil yang
dicapai serta terus meningkatkan prestasi kinerja.
2. Akuntabel mengandung makna hasil yang dicapai dapat dipertanggungjawabkan, tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku baik sumber
inputnya, prosesnya maupun pemanfaatan out putnya, dan transparansi mengandung makna adanya keterbukaan didalam pengelolaannya.

Misi tersebut diharapkan seluruh pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengenal dan mengetahui peran dan program serta hasil yang akan dicapai.

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan wadah bagi sekelompok yang bekerja sama dalah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi menyediakan pengadaan personil yang memegang jabatan tertentu dimana masing-masing diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai jabatannya. Hubungan kerja dalam organisasi dituangkan dalam struktur organisasi dimana merupakan gambaran sistematis tentang hubungan kerja dari orang-orang yang menggerakan organisasi dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan antar bagian berdasarkan tingkat hirarki. Struktur organisasi juga diharapkan akan dapat menetapkan sistem hubungan dalam oranganisasi yang mengahsilkan tercapainya komunikasi, koordinasi dan integrasi secara efesien dan efektif dari segenap kegiatan organisasi baik vertikal maupun horizontal.

Pada prinsipnya struktur organisasi yang digunakan tergantung pada ukuran besarnya dan jenis organisasi serta banyaknya jumlah staf dalam organisasi serta tingginya tingkat kerumitan dalam operasional organisasi. Berikut gambaran struktur organisasi Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Deli Serdang:



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Badan Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang**

1. **Deskripsi Data**
2. **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah yang diteliti adalah pendapatan asli daerah pada kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2014-2017. Untuk mengetahui statistic deskriptif atas pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Deli Serdang Periode 2014-2017 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Pendapatan Asli Daerah Periode 2014-2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendapatan Asli Daerah** | **Tahun**  | **Realisasi (Rp)** |
| 2014 | 302.207.051.218,57 |
| 2015 | 364.060.712.118,63  |
| 2016 | 430.352.539.257,55 |
| 2017 | 543.610.032.994,03  |

Sumber : BPD Deli Serdang

 Gambar Berikut ini menunjukkan Pendapatan asli daerah tahun 2014-2017 dalam bentuk Grafik:

**Gambar 4.2**

**Realisasi Pendapatan Asli Daerah Periode 2014-2017**

Berikut ini Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014-2017 yang disajikan dalam bulanan :

**Tabel 4.2**

**Pendapatan Asli Daerah Periode 2014-2017**

**(Bulanan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Periode | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Januari | 26,2724 | 26,4499 | 26,6345 | 26,8073 |
| Februari | 26,2871 | 26,4654 | 26,6485 | 26,8268 |
| Maret | 26,3018 | 26,4809 | 26,6624 | 26,8463 |
| April | 26,3165 | 26,4965 | 26,6764 | 26,8657 |
| Mei | 26,3313 | 26,512 | 26,6903 | 26,8852 |
| Juni | 26,346 | 26,5275 | 26,7042 | 26,9047 |
| Juli | 26,3607 | 26,543 | 26,7182 | 26,9242 |
| Agustus | 26,3755 | 26,5585 | 26,7321 | 26,9436 |
| September | 26,3902 | 26,574 | 26,7461 | 26,9631 |
| Oktober | 26,4049 | 26,5896 | 26,76 | 26,9826 |
| November | 26,4197 | 26,6051 | 26,7739 | 27,002 |
| Desember | 26,4344 | 26,6206 | 26,7879 | 27,0215 |

Sumber : BPD Deli Serdang, 2014-2017 (Data Diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang Disetiap bulan pertahunnya. Berikut Gambar 4.2 menunjukkan grafik pendapatan asli daerah tahun 2014-2017 (bulanan) :

**Gambar 4.3**

**Pendapatan Asli Daerah Periode 2014-2017**

**(Bulanan)**

Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang periode 2014-2017 dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Deskriptif Statistik Pendapatan Asli Daerah**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| pendapatan\_asli\_daerah | 48 | 26,2724 | 27,0215 | 26,628557 | ,2174942 |
| Valid N (listwise) | 48 |  |  |  |  |

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dengan jumlah tahun pengamatan selama empat tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dengan data bulanan, terlihat bahwa pendapatan asli daerah terendah pada 26,274 yaitu pendapatan asli daerah pada periode 2014 di bulan januari. Kemudian mengalami kenaikan tertinggi dengan persentase 27,0215 yang terjadi pada periode 2017 di bulan Desember, serta dapat dilihat rata-rata PAD Kabupaten Deli Serdang dengan persentase 26,628557.

1. **Inflasi**

Inflasi yang diteliti adalah Inflasi pada kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2014-2017. Untuk mengetahui statistic deskriptif atas Inflasi pada Kabupaten Deli Serdang Periode 2013-2017 disajikan pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**

**Inflasi Periode 2014-2017**

**(Bulanan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Periode | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Januari | 0,0067 | 0,0243 | 0,0127 | 0,0127 |
| Februari | 0,0084 | 0,0234 | 0,0117 | 0,0117 |
| Maret | 0,1008 | 0,0224 | 0,0107 | 0,0107 |
| April | 0,0118 | 0,0214 | 0,0097 | 0,0097 |
| Mei | 0,0135 | 0,0205 | 0,0087 | 0,0087 |
| Juni | 0,0152 | 0,0195 | 0,0077 | 0,0077 |
| Juli | 0,0168 | 0,0185 | 0,0066 | 0,0066 |
| Agustus | 0,0185 | 0,0176 | 0,0056 | 0,0056 |
| September | 0,0202 | 0,0166 | 0,0046 | 0,0046 |
| Oktober | 0,0219 | 0,0156 | 0,0036 | 0,0036 |
| November | 0,0236 | 0,0147 | 0,0026 | 0,0026 |
| Desember | 0,0253 | 0,0137 | 0,0016 | 0,0016 |

 Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Tabel 4.4 menunjukkan Inflasi daerah Deli Serdang Disetiap bulan pertahunnya. Berikut Gambar menunjukkan inflasi periode 2014-2017 (bulanan) dalam bentuk grafik:

**Gambar 4.4**

**Inflasi tahun 2014-2017**

**(Bulanan)**

Inflasi dari tahun 2014-2017 dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Deskriptif Statistik Inflasi**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Inflasi | 48 | ,0016 | ,1008 | ,013601 | ,0147152 |
| Valid N (listwise) | 48 |  |  |  |  |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dengan jumlah tahun pengamatan selama empat tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dengan data bulanan, terlihat bahwa Inflasi terendah pada persentase 0,0016 yaitu Inflasi pada periode 2016 di bulan desember. Kemudian mengalami kenaikan tertinggi dengan perentase 0,1008 yang terjadi pada periode 2014 di bulan maret , serta dapat dilihat rata-rata inflasi Kabupaten Deli Serdang dengan rasio 0,013601

1. **Pajak Bumi dan Bangunan**

Pajak Bumi dan Bangunan yang diteliti adalah PBB pada kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2013-2017. Untuk mengetahui statistic deskriptif atas Pajak Bumi dan Bangunan pada Kabupaten Deli Serdang Periode 2014-2017 disajikan pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6**

**Pajak Bumi dan Bangunan Kabupaten Deli Serdang periode 2014-2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pajak Bumi dan Bangunan | Tahun | Realisasi |
| 2014 | 101.971.938.202,00 |
| 2015 | 124.938.033.757,00 |
| 2016 | 137.232.927.629.00 |
| 2017 | 131.364.693.425,00 |

Sumber : BPD Deli Serdang, 2014-2017

 Gambar berikut menunjukkan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2014-2017 dalam bentuk Grafik:

**Gambar 4.5**

**Pajak bumi dan bangunan tahun 2014-2017**

Berikut ini Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2014-2017 yang disajikan dalam bulanan dari tahun 2014-2017:

**Tabel 4.7**

**Pajak Bumi dan Bangunan Kabupaten Deli Serdang periode 2014-2017**

**(Bulanan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Periode | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Januari | 25,1765 | 25,3649 | 25,5589 | 25,6413 |
| Februari | 25,1921 | 25,3818 | 25,5667 | 25,6377 |
| Maret | 25,2077 | 25,3987 | 25,5745 | 25,634 |
| April | 25,2233 | 25,4157 | 25,5824 | 25,6304 |
| Mei | 25,2389 | 25,4326 | 25,5902 | 25,6267 |
| Juni | 25,2545 | 25,4495 | 25,598 | 25,6231 |
| Juli | 25,27 | 25,4664 | 25,6058 | 25,6195 |
| Agustus | 25,2856 | 25,4834 | 25,6137 | 25,6158 |
| September | 25,3012 | 25,5003 | 25,6215 | 25,6122 |
| Oktober | 25,3168 | 25,5172 | 25,6293 | 25,6085 |
| November | 25,3324 | 25,5342 | 25,6371 | 25,6049 |
| Desember | 25,348 | 25,5511 | 25,6450 | 25,6012 |

 Sumber : BPD Deli Serdang, 2014-2017 (Data Diolah)

Tabel 4.7 menunjukkan Pajak Bumi dan Bangunan daerah Deli Serdang Disetiap bulan pertahunnya. Berikut Gambar 4.6 yang menunjukkan Pajak Bumi dan Bangunan disetiap bulan dari Tahun 2014-2017 dalam bentuk Grafik :

**Gambar 4.6**

**Pajak Bumi Dan Bangunan**

**Tahun 2014-2017**

**(Bulanan)**

Pajak bumi dan bangunan periode 2014-2015 dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Deskriptif Statistik Pajak Bumi dan Bangunan**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| pajak\_bumi\_bangunan | 48 | 25,1765 | 25,6450 | 25,485859 | ,1514033 |
| Valid N (listwise) | 48 |  |  |  |  |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dengan jumlah tahun pengamatan selama empat tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dengan data bulanan, terlihat bahwa PBB terendah pada 25,1765 yaitu PBB pada periode 2014 di bulan januari. Kemudian mengalami kenaikan tertinggi dengan nilai 25,6450 yang terjadi pada periode 2016 di bulan Desember, serta dapat dilihat rata-rata inflasi Kabupaten Deli Serdang dengan nilai 25,485859.

1. **Pajak Restoran**

Pajak Restoran yang diteliti adalah Pajak Restoran pada kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2014-2017. Untuk mengetahui statistic deskriptif atas Pajak Restoran pada Kabupaten Deli Serdang Periode 2014-2017 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Pajak Restoran Kabupaten Deli Serdang periode 2014-2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pajak Restoran | Tahun | Realisasi |
| 2014 | 11.348.380.484,64 |
| 2015 | 10.763.638.400,99 |
| 2016 | 17.626.828.769,32 |
| 2017 | 22.356.815.491,76 |

Sumber: BPD Deli Serdang, Tahun 2014-2017

Gambar 4.7 menunjukkan Pajak Restoran Tahun 2014-2017 dalam bentuk grafik :

**Gambar4.7**

**Realisasi Pajak Restoran Tahun 2014-2017**

Tabel 4.10 menunjukkan Pajak Restoran Tahun 2014-2017 yang disajikan dalam bulanan dari tahun 2014-2017

**Tabel 4.10**

**Pajak Restoran Kabupaten Deli Serdang periode 2014-2017**

 **(Bulanan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Periode | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Januari | 22,3966 | 23,1479 | 23,1405 | 23,6125 |
| Februari | 22,4653 | 23,1435 | 23,1816 | 23,6323 |
| Maret | 22,534 | 23,1391 | 23,2228 | 23,6521 |
| April | 22,6027 | 23,1347 | 23,2639 | 23,6719 |
| Mei | 22,6714 | 23,1303 | 23,305 | 23,6917 |
| Juni | 22,7401 | 23,1259 | 23,3461 | 23,7115 |
| Juli | 22,8088 | 23,1215 | 23,3872 | 23,7314 |
| Agustus | 22,8775 | 23,1171 | 23,4283 | 23,7512 |
| September | 22,9462 | 23,1127 | 23,4694 | 23,771 |
| Oktober | 23,0149 | 23,1083 | 23,5105 | 23,7908 |
| November | 23,0836 | 23,1038 | 23,5516 | 23,8106 |
| Desember | 23,1523 | 23,0994 | 23,5927 | 23,8304 |

 Sumber : BPD Deli Serdang, Tahun 2014-2017 (Data Diolah)

Berikut Gambar 4.8 yang menunjukkan Pajak restoran disetiap bulan dari Tahun 2014-2017 dalam bentuk Grafik :

**Gambar 4.8**

**Pajak Restoran periode 2014-2015**

**(bulanan)**

Pajak restoran periode 2014-2017 dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Deskriptif Statistik Pajak Restoran**

|  |
| --- |
|  **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| pajak\_resetoran | 48 | 22,3966 | 23,8304 | 23,246557 | ,3778495 |
| Valid N (listwise) | 48 |  |  |  |  |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 dengan jumlah tahun pengamatan selama empat tahun yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dengan data bulanan, terlihat bahwa Pajak Restoran terendah pada nilai 22,3966 yaitu Pajak Restoran pada periode 2014 di bulan Januari. Kemudian mengalami kenaikan tertinggi dengan nilai 23,8304 yang terjadi pada periode 2017 di bulan Desember, serta dapat dilihat rata-rata Pajak Restoran Kabupaten Deli Serdang dengan rasio 23,8304.

1. **Hasil Uji Statistik**
2. **Uji Asumsi Klasik**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program computer SPSS For Windows Versi 20,0 untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan dilakukan uji *Kolmogorov Sminov Test*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi >0,05. Selain itu metode lain yang digunakan untuk melihat normal residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif datri distribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji SPSS untuk menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Sminov Test*, uji *normal probability plot* dan grafik histogram. Dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 48 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | ,05268439 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,082 |
| Positive | ,082 |
| Negative | -,067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,570 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,901 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

 Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS

Dari tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi bernilai 0,901, yang berarti bahwa nilai signifikansi > 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji dari *normal probability plot* memiliki hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.9**

**Gambar Uji *Probability Plot***

Dari gambar 4.9 terlihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data memnuhi syarat-syarat normalitas dan hasil ini sesuai dengan hasil uji *kolmogonov sminov* yang dilakukan sebelumnya. Dan hasil uji grafik histogram adalah sebagai berikut:

****

 **Gambar 4.10**

**Grafik Histogram**

Dari hasil uji grafik histogram terlihat grafik histogram menunjukkan distibusi histogram mengikuti pola kurva normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil ini sesuai dengan hasil uji *Kolmogorov Sminov* dan hasil uji *Probability Plot.*

1. **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel independen lain. Jika terjadi multikolinieritas, akan mengakibatkan standar penaksir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar. Pengujian mulikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance.* Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak ada problem multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data, maka hasil uji multikolinieritas memiliki hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7,180 | 2,268 |  | 3,165 | ,003 |  |  |
| Inflasi | -,327 | ,644 | -,022 | -1,877 | ,002 | ,702 | 1,424 |
| pajak\_bumi\_dan\_bangunan | ,394 | ,124 | ,274 | 3,163 | ,003 | ,178 | 5,632 |
| pajak\_restoran | ,405 | ,049 | ,704 | 8,311 | ,000 | ,186 | 5,375 |
| a. Dependent Variable: penddapatan\_asli\_daerah |

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing – masing variabel adalah lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat terjadinya adanya multikolinieritas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengamatan uji heteroskedastisitas:

****

**Gambar 4.11**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4,11 terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol, yang menunjukkan bahwa titik titik tidak hanya menyebar di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik–titik yang ada tidak berpola. Sehingga dari uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Berikut adalah hasil pengujian Durbin-Watson:

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,970a | ,941 | ,937 | ,0544508 | 1,841 |
| a. Predictors: (Constant), pajak\_restoran, inflasi, pajak\_bumi\_dan\_bangunan |
| b. Dependent Variable: penddapatan\_asli\_daerah |

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa nilai *Durbin- Watson* adalah sebesar 1,841. Nilai *Durbin-Watson* berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,3619 dan du sebesar 1,7206, sehingga nilai 4-du 2,2794. Berdasarkan hasil dari *Durbin-Watson* pada penelitian ini menunjukkan nilai 1,841. Yang berarti nilai uji *Durbin-Watson* berada diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y.

Berikut merupakan nilai koefisien determinasi dari penelitian ini.

**Tabel 4.15**

**Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,970a | ,941 | ,937 | ,05445 |
| a. Predictors: (Constant), pajak\_resetoran, inflasi, pajak\_bumi\_bangunan |

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas terlihat nilai R *square* dan nilai *adjusted* R *square.* Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai R *square*. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan tiga variabel bebas. Sehingga nilai yang digunakan adalah nilai R *square.*

Dari tabel diatas terlihat nilai R *square* menunjukkan angka 0,941. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu inflasi, pajak bumi dan bangunandan pajak restoranmampu menjelaskan pendapatan asli daerah sebesar 94,1%, dan sisanya sebesar 6,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

1. **Uji t (Uji Signifikansi Parsial)**

Digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yakni Inflasi, Pajak bumi dan Bangunan dan Pajak Restoranmempengaruhi pendapatan asli daerah. hasil dari uji t SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji t**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7,180 | 2,268 |  | 3,165 | ,003 |
| Inflasi | -,327 | ,644 | -,022 | -1,877 | ,002 |
| pajak\_bumi\_dan\_bangunan | ,394 | ,124 | ,274 | 3,163 | ,003 |
| pajak\_restoran | ,405 | ,049 | ,704 | 8,311 | ,000 |
| a. Dependent Variable: penddapatan\_asli\_daerah |

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan atas uji t adalah dengan melihat taraf signifikansi satu arah atau dua arah, dan dengan melihat derajat kebebasan pengujian yang ditentukan dengan rumus n-k. Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi dua arah dengan adanya hipotesis berpengaruh dan tidak berpengaruh dan dengan derajat kebebasan n-k=48-4=44, sehingga Ttabel = 1,68023. Maka dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa:

1. Inflasi menunjukkan nilai thitung sebesar -1,877 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung (-1,877) lebih besar dari nilai ttabel (1,68023), maka Ha1 diterima yang berarti bahwa inflasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan berarah negatif.
2. Pajak bumi dan bangunan menunjukkan nilai thitung sebesar 3,163 dengan signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung (3,163) lebih besar dari nilai ttabel (1,68023), maka Ha2 diterima yang berarti bahwa pajak bumi dan bangunanberpengaruh signifikan terhadap pendapatan Asli daerah
3. Pajak Restoran menunjukkan nilai thitung sebesar 8,311 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung (8,311) lebih besar dari nilai ttabel (1,68023), maka Ha3 diterima yang berarti bahwapajak restoranberpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
4. **Uji F ( Uji Signifikansi Simultan)**

Digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhada p variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji F yang diolah dengan program SPSS:

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2,093 | 3 | ,698 | 235,289 | ,000b |
| Residual | ,130 | 44 | ,003 |  |  |
| Total | 2,223 | 47 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: penddapatan\_asli\_daerah |
| b. Predictors: (Constant), pajak\_restoran, inflasi, pajak\_bumi\_dan\_bangunan |

Sumber: Data sekunder yang dolah dengan SPSS.

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 235,289. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ha4 diterima dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh Inflasi, Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Restoransecara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

Dasar pengambilan keputusan lain adalah nilai Fhitung harus lebih besar dari nilai Ftabel  untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ANOVA dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan pembilang k-1 = 4-1= 3 serta derajat kebebasan penyebut n-k= 48-4= 44 dengan nilai Ftabel =2,82. Dan didapat nilai Fhitung = 235,289, atau Fhitung (235,289)> Ftabel (2,82), maka Ha4 diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa Inflasi, Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Restoranberpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

1. **Uji Model**

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan persamaan antara variabel. Berikut tabel hasil uji regresi:

**Tabel 4.18**

**Regresi**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7,180 | 2,268 |  | 3,165 | ,003 |
| Inflasi | -,327 | ,644 | -,022 | -1,877 | ,002 |
| pajak\_bumi\_dan\_bangunan | ,394 | ,124 | ,274 | 3,163 | ,003 |
| pajak\_restoran | ,405 | ,049 | ,704 | 8,311 | ,000 |
| a. Dependent Variable: penddapatan\_asli\_daerah |

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Model estimasi persamannya sebagai berikut:

PAD= α - β1In + β2PBB + β3PR+ ε

PAD=7,180-0,327In+0,394PBB+0,405PR+ e

1. Nilai konstanta adalah sebesar 7,180 yang berarti bahwa bila variabel Inflasi, pajak bumi dan bangunandan pajak restoran tetapmaka pendapatan asli daerah mencapai 7.180.000.000
2. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0,327. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan (1%) inflasiakan mengakibatkan penurunan pendapatan asli daerah sebesar 327.000.000.000.
3. Koefisien regresi variabel pajak bumi dan bangunan sebesar 0,394 yangmenunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel PBBakan mengakibatkan peningkatan pendapatan asli daerah sebesar 394.000.000.
4. Koefisien regresi variabel pajak restoran sebesar 0,405 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pajak Restoranakan mengakibatkan peningkatan pendapatan asli daerah sebesar 405.000.000
5. **Pembahasan**

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan mempengaruhi perubahan laba dan kemampuan Inflasi, Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Restoranmempengaruhi pendapatan asli daerah.

1. **Kemampuan Inflasi mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa Inflasiberpengaruh signifikan terhadap pendapatan Asli Daerah sebesar 327.000.000. Dan pengujian ini menunjukkan nilai dari inflasimemiliki arah negative.Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung (-1,877) > ttabel (-1,68023) dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05.Adanya pengaruh inflasisecara signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan arah negative menunjukkan bahwa kenaikan dari inflasiakan menurunkan pendapatan asli daerah. Hal ini sesuai dengan teori Mardiasmo 2009 yang menyatakan bahwa ketika inflasi naik maka pendapatan daerah akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saparuddin pada tahun 2017, dengan hasil bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

1. **Kemampuan Pajak Bumi dan Bangunan mempengaruhi pendapatan asli daerah**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa Pajak Bumi dan Bangunanberpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 394.000.000. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung (3,163) > ttabel (1,68023) dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Adanya pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan terhadap pendapatan asli daerah manunjukkan bahwa meningkatnya Pajak Bumi dan Bangunan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Samsul Bachrie yang menyatakan bahwa jika Pajak Bumi dan Bangunan ini tinggi maka pendapatan asli daerahnya juga tinggi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fitri Rahdania pada tahun 2017, dengan hasil bahwa pajak bumi dan bangunan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

1. **Kemampuan Pajak Restoran mempengaruhi pendapatan asli daerah**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa Pajak Restoranberpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 405.000.000. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung (8,311) > ttabel (1,68023) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Adanya pengaruh Pajak Restoran terhadap pendapatan asli daerah manunjukkan bahwa meningkatnya Pajak Restoran dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori eka arif rustanto yang menyatakan bahwa jika realisasi Pajak restoran tinggi maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini utari Meili Ananda Arsy tahun 2017, dengan hasil penelitian bahwa pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

1. **Kemampuan Inflasi, Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Restoran Mempengaruhi Pendapatan asli daerah.**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan membuktikan Inflasi, Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Restoranberpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 7.180.000.0000. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung (235,289) > Ftabel (2,82) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berpengaruhnya Inflasi, Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Restoransecara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Ini menandakan bahwa meningkatnya Inflasi, Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Restoranakan berpengaruh pada pendapatan asli daerah.